

PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA SISWA SMA N 07 KOTA JAMBI TAHUN 2024

Atisa Novramanda¹, Puspita Sari², Vinna Rahayu Ningsih³, M. Ridwan⁴, Muhammad Rifqi Azhari⁵

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : atisanovramanda@gmail.com pusrita.sari@unj.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia dimana masa yang menghubungkan anak-anak dengan masa dewasa. Baru-baru ini muncul tren rokok di Indonesia yang biasa disebut kalangan remaja yaitu vape. Penggunaan rokok elektrik (vape) tidak hanya digunakan oleh orang tua tetapi remaja dan anak-anak juga menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku yang berhubungan dengan merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri dari 20 orang yaitu 15 siswa, 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, 1 guru BK, dan 1 penanggung jawab UKS. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Data analisis menggunakan bantuan software Nvivo dan ditrisngulasi menggunakan data yang diperoleh. Pengetahuan tentang vapor tidak mempengaruhi perilaku merokok elektrik di kalangan siswa SMAN 7 Kota Jambi, meskipun sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Pengawasan sekolah sudah dilakukan, namun masih ada staf yang menggunakan vape, yang dapat mempengaruhi siswa. Pola asuh orang tua dan izin penggunaan rokok elektrik juga mempengaruhi perilaku siswa. Teman sebaya memiliki pengaruh besar, semakin banyak remaja yang merokok, semakin besar kemungkinan terpengaruh. Perilaku merokok elektrik dikalangan siswa SMAN 7 Kota Jambi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengawasan sekolah, pola asuh orang tua, dan pengaruh teman sebaya, meskipun pengetahuan tentang vape tidak secara langsung mempengaruhi keputusan mereka untuk merokok.

Kata Kunci : Remaja, Penggunaan rokok elektrik (vape), siswa, pengawasan sekolah

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period in human life where it connects children with adulthood. Recently, a cigarette trend has emerged in Indonesia which is commonly called vape among teenagers. The use of electronic cigarettes (vape) is not only used by parents but teenagers and children also use it. This study aims to see the behavior related to electronic smoking in students of SMA N 07 Jambi City. The research method used is a qualitative method, with a case study approach. Informants consisted of 20 people, namely 15 students, 1 principal, 2 class teachers, 1 BK teacher, and 1 person in charge of UKS. Data collection using in-depth interviews and observations. Data analysis using the help of Nvivo software and triangulated using the data obtained. Knowledge about vapor does not affect electronic smoking behavior among students of SMAN 7 Jambi City, although most have good knowledge. School supervision has been carried out, but there are still staff who use vape, which can affect students. Parenting patterns and permission to use electronic cigarettes also affect student behavior. Peers have a big influence, the more teenagers who smoke, the more likely they are to be influenced. E-cigarette behavior among students of SMAN 7 Kota Jambi is influenced by factors such as school supervision, parenting patterns, and peer influence, although knowledge about vaping does not directly influence their decision to smoke.

Keywords : Adolescents, Use of electronic cigarettes (vape), students, school supervision

PENDAHULUAN

Rokok elektrik pertama kali diciptakan secara modern oleh seorang apoteker dari Tiongkok pada tahun 2003 dan diproduksikan pada tahun 2004. Sejak tahun 2006, rokok

elektrik mulai menyebar ke seluruh dunia dengan berbagai merek. Di Indonesia, rokok elektrik kini menjadi tren dengan semakin banyak peminat. Produk ini mudah ditemukan, karena banyak penjual yang menawarkan rokok elektrik secara online dengan berbagai rasa dan desain (Putranto et al., 2015).

Rokok elektrik menjadi popular sebagai alternatif merokok dikarenakan sudah menjadi kebiasaan atau sebuah tren, juga dikarenakan rokok elektrik yang bisa digunakan jangka panjang sehingga menjadi hemat. Rokok elektrik ini dioperasikan menggunakan perangkat berisi baterai yang memungkinkan penggunaanya menghirup melalui uap. Menurut European Lung Foundation (2020), perangkat ini biasanya disebut Electronic Nicotine Delivery System (ENDS). Rokok elektrik memiliki komponen utama seperti baterai, pemanas logam (alat penyemprot) dan kartrid yang bersi zat kimia cair (Maulidia & Musniati, 2024).

Rokok elektrik pertama kali diperkenalkan di pasar pada tahun 2007 dan telah mengalami berbagai evolusi sejak saat itu, dengan versi awal yang menyerupai rokok biasa, cerutu, pipa, dan pena. Rokok elektrik adalah produk yang memanaskan larutan yang biasanya mengandung nikotin dan perasa. Selanjutnya, rokok elektrik berkembang menjadi "pod mod" yang menggunakan e-liquid dalam pod sekali pakai. Pada tahun 2015, munculnya merek JUUL membawa pod mod ke level yang lebih tinggi dengan desain berteknologi canggih, pengiriman nikotin yang lebih tinggi, dan pemasaran yang menarik bagi kaum muda, sehingga menarik perhatian generasi baru terhadap nikotin (Suhendra, 2007).

Rokok elektrik adalah perangkat yang merupakan salah satu jenis rokok yang dirancang untuk mengubah nikotin menjadi asap, berbeda dari rokok konvensional. *World Health Organization* (WHO) menyebut rokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang dihirup oleh penggunanya (Putranto et al., 2015).

Rokok elektrik terdiri dari tiga komponen, yaitu baterai, atomizer (bagian yang memanaskan dan menguapkan larutan nikotin), dan cartridge (yang berisi larutan nikotin). Larutan dalam rokok elektrik mengandung nikotin, propilen glikol, gliserol, air, dan berbagai bahan perasa (Kementerian Kesehatan, 2020).

Popularitas rokok elektrik di Indonesia semakin meningkat, didorong oleh berbagai teknologi perangkat yang tersedia, desain yang menarik, ukuran yang bervariasi, warna yang beragam, serta kemudahan penggunaan. Selain itu, rasa dan aroma yang enak juga berkontribusi pada peningkatan minat terhadap rokok elektrik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya penjual rokok elektrik, baik di toko online maupun offline, yang tersebar di seluruh Indonesia. Vape ini hadir dalam berbagai model, dengan pilihan warna dan rasa yang menarik perhatian konsumen untuk membelinya.(Akbar, 2021)

Rokok elektrik adalah perangkat yang merupakan salah satu jenis rokok yang dirancang untuk mengubah nikotin menjadi asap, berbeda dari rokok konvensional. *World Health Organization* (WHO) menyebut rokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang dihirup oleh penggunanya (Putranto et al., 2015).

Rokok elektrik telah ada sejak tahun 1963, dengan penemuan pertamanya oleh Herbert A. Gilbert. Namun, yang pertama kali memproduksi secara modern adalah seorang apoteker asal Tiongkok bernama Hon Lik. Hon Lik dikenal sebagai pionir kehadiran rokok elektrik pada tahun 2003, yang kemudian diproduksi pada tahun 2004 dan mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2006-2007 dengan berbagai merk.(Alawiyah, 2017)

Di Indonesia, popularitas rokok elektrik sedang meningkat pesat, didorong oleh ketersediaan berbagai teknologi perangkat, model ukuran, warna, kapasitas baterai, dan lainnya. Tren rokok elektrik kini telah memasuki pasar Indonesia, dengan semakin banyaknya peminat. Hal ini terlihat dari banyaknya penjual produk ini, dan rokok elektrik dapat dengan

mudah ditemukan dan dijual secara bebas, terutama melalui penjualan online. Rokok elektrik tersedia dalam berbagai desain dan rasa, dengan harga yang bervariasi mulai dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Selain dapat ditemukan di toko online, rokok elektrik juga mudah dijumpai melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan Instagram, serta di kedai vaping, toko elektronik, atau dalam acara tertentu seperti *Car Free Day*, yang biasanya menarik minat kalangan muda.(Lukito et al., 2019)

Pengguna rokok elektrik di kalangan remaja meningkat dalam 4 tahun terakhir. Dari hasil GATS pada 2021, prevalensi rokok elektrik naik dari 0,3% pada 2019 menjadi 3% pada tahun 2021.(kementerian kesehatan, 2024) Peningkatan terbesar terlihat di kalangan remaja, terutama di antara pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan studi *systematic review and meta-analysis* yang dilakukan di Iran pada tahun 2020, prevalensi vaping rokok elektrik di berbagai negara adalah 25,46% di Prancis, 42,42% di Meksiko, 24,44% di Cina, 12,52% di Australia, dan 13,47% di Amerika Serikat (Tehrani et al., 2022).

Food and Drug Administration (FDA) Amerika melakukan penelitian pada tahun 2009 mengenai kandungan cairan rokok elektrik. Penelitian tersebut menemukan bahwa rokok elektrik mengandung *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang bersifat toksik dan *Diethylene Glycol* (DEG), yang diakui sebagai karsinogen. Temuan ini menyebabkan FDA mengeluarkan peringatan kepada masyarakat tentang bahaya zat toksik dan karsinogen dalam rokok elektrik. Selain itu, WHO (*World Health Organization*) juga tidak merekomendasikan penggunaan rokok elektrik sebagai *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) karena beberapa studi menunjukkan bahwa kandungan cairannya dapat berpotensi menjadi racun dan karsinogen, sehingga tidak memenuhi standar keamanan.(World Health Organization, 2020)

Penggunaan rokok elektrik atau vapor di Indonesia semakin meningkat dan meluas. Saat ini, peneliti belum memiliki data yang akurat mengenai jumlah pengguna rokok elektrik di negara ini. Sementara itu, pengguna rokok elektrik dalam kelompok remaja juga mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir. Menurut survei GYTS pada 2021, prevalensi rokok elektrik menjadi 3% (kementerian kesehatan, 2024).

Saat ini, rokok elektrik banyak digunakan sebagai pengganti rokok tembakau, meskipun tidak mengandung tar, produk ini tetap mengandung nikotin.(Oriakhi, 2020)

Menurut data, Indonesia memiliki tingkat penggunaan vape yang tertinggi, mencapai 25%, yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara lain. Berdasarkan penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, terdapat 10 provinsi dengan jumlah pengguna rokok elektrik terbesar, di mana Provinsi Jambi menempati peringkat ke tujuh dengan 4,19%, diikuti oleh DKI Jakarta dengan total 4,13%, Sulawesi Barat dengan total 4,11%, dan Jawa Timur dengan total 4,10% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indra Irawan (2021) mengungkapkan bahwa banyak ditemukan pengguna rokok elektrik (vape) di Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari banyaknya individu yang awalnya tidak merokok, tetapi mulai menggunakan rokok elektrik karena dianggap stylish dan menjadi tren di lingkungan mereka. Bahkan, ada yang beranggapan bahwa rokok elektrik tidak berbahaya bagi kesehatan dan menjadi bagian dari tren sosial di sekitar mereka.(Irawan, 2021)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2024, puskesmas Olak Kemang sudah melakukan skrining kesehatan di seluruh SMA dalam cakupan Puskesmas Olak Kemang. Setelah melakukan skrining puskesmas mendapatkan angka merokok paling tinggi yaitu mencapai 318 jumlah anak sekolah yang merokok. Dari data tersebut jumlah perokok remaja tertinggi berada di wilayah kerja puskesmas Olak Kemang, yaitu SMA N 07 Kota Jambi.

Dapat dilihat bahwa SMA N 07 merupakan SMA yang memiliki kasus merokok tertinggi pada siswa yaitu dengan total 71 siswa yang merokok disekolah, MAN 1 dengan jumlah siswa

merokok yaitu 24 siswa, dan SMK 5 dengan jumlah siswa yang merokok yaitu 20 siswa dalam cakupan umur 15-18 tahun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi dengan pemegang program rokok mengungkapkan bahwa ada 3 sekolah menengah atas di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi yaitu, SMA N 07 Kota Jambi, SMK negeri 05 Kota Jambi dan Man 01 Kota Jambi. Namun salah satu SMA yang tinggi angka rokoknya adalah SMA N 07 Kota Jambi.

Dari observasi awal peneliti mengambil 6 siswa untuk diwawancara, terdapat 3 siswa yang menggunakan rokok elektrik dan tidak mengetahui konsentrasi bahan kimia berbahaya dalam rokok elektrik, efek bahaya merokok elektrik bagi dirinya dan orang lain. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, pengawasan, orang tua, dan pengaruh teman. Dari permasalahan yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi. Mengetahui gambaran pengawasan terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi, untuk mengetahui peran orang tua terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi, dan untuk mengetahui peran teman terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa SMA N 07 Kota Jambi.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan pertimbangan observasi awal yang telah dilakukan penulis di SMA N 07 Kota Jambi terhadap siswa yang menggunakan rokok elektrik. Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan *thematic analysis* dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan, yang didukung oleh alat bantu perekam suara menggunakan *handphone*, kemudian ditranskip oleh peneliti dengan mencatat atau mengetik apa yang didengar dan dilihat. Setelah ditranskip, data dianalisis dengan cara memilah data dan menyusunnya dalam bentuk narasi menjadi sebuah informasi.

HASIL

Pengetahuan

Salah satu fitur software NVivo untuk menampilkan teks secara visual adalah Word Frequency Query. Fitur ini membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik



dan informatif. Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur tersebut, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang mengenai pengetahuan ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kata Yang Paling Sering Muncul Dari Data

Kata "edukasi" adalah kata yang sering muncul dari seluruh data, di ikuti oleh kata "penasaran", "puskesmas", dan "meledak".

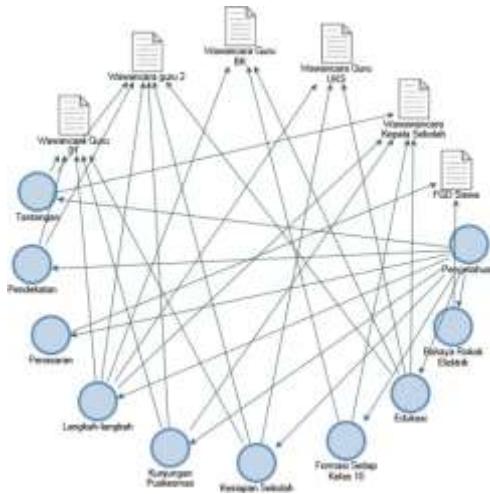
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapat bahwa pihak sekolah telah menjalankan program edukasi kesehatan untuk setiap siswa kelas 10, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendidik siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Salah satu bentuk kesiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melibatkan pihak puskesmas dalam memberikan edukasi kesehatan yang lebih mendalam. Kolaborasi antara pihak sekolah dan puskesmas ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku, serta memberikan informasi yang akurat mengenai berbagai masalah kesehatan yang dapat memengaruhi siswa, termasuk bahaya merokok elektrik. Pendekatan yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menyampaikan materi edukasi ini bukan dengan menggunakan metode yang kaku atau formal, melainkan pihak sekolah memilih untuk mengedepankan pendekatan yang lebih santai dan bersifat dialogis, seperti mengobrol langsung dengan siswa.

Selain itu, program edukasi ini juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perubahan perilaku anak-anak mereka. Dalam beberapa kasus, pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan parenting, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara-cara mendampingi anak-anak mereka dalam mengatasi kebiasaan yang berisiko, termasuk merokok elektrik. Dengan adanya kerjasama antara sekolah, puskesmas, dan orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk membuat pilihan yang lebih sehat dan lebih bijaksana. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

"... ya ada kami berikan edukasi bahaya merokok dan sejenis nya, kami tu pakek layanan formasi ke kelas-kelas gitu itu kami ada jadwal nya gitu untuk di kelas 10 ha itu kami ada memberikan edukasi terkait bahaya merokok dan sejenisnya..." (Y, 39)

Berdasarkan hasil FGD, didapat bahwa pengetahuan siswa mengenai rokok elektrik, khususnya vape, menunjukkan pemahaman yang cukup terkait dengan bahaya yang ditimbulkan. Salah satu risiko yang ditekankan adalah potensi ledakan yang dapat terjadi akibat penggunaan vape. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sadar akan bahaya tersebut, masih perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai dampak negatif lainnya dari rokok elektrik, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait penggunaannya.

Selanjutnya peneliti menyajikan hasil wawancara melalui project map yang dapat dilihat pada Gambar 2. Project map dibuat berdasarkan tema-tema hasil koding yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi dan menyajikan hubungan data. Berdasarkan project map yang dibuat, diperoleh 9 indicator mengenai pengetahuan siswa dan pengetahuan pihak sekolah terkait penggunaan rokok elektrik, yaitu bahaya dari penggunaan rokok elektrik, memberikan edukasi kepada siswa dengan cara edukasi ke lokal-lokal setiap kelas 10 disertai dengan kunjungan puskesmas yang rutin dan memberikan edukasi terkait rokok. Sayangnya, dari pengetahuan siswa mereka masih tetap untuk menggunakan rokok elektrik ini dengan menyebutkan bahwa mereka penasaran dan masih tetap menggunakan nya.



Gambar 2. Project Map Pengetahuan

Pengawasan

Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur word frequency, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang mengenai orang tua ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kata Yang Sering Muncul Dari Data

Kata "razia" adalah kata yang sering muncul dari seluruh data.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak sekolah, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah menerapkan beberapa langkah untuk mengawasi penggunaan rokok elektrik di kalangan siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan razia rutin setiap hari Senin, serta pemantauan langsung oleh guru, khususnya di area kantin. Apabila ditemukan siswa yang menggunakan rokok elektrik di lingkungan sekolah, langkah awal yang diambil adalah memberikan peringatan melalui guru bimbingan konseling (BK). Jika pelanggaran tersebut terulang, tindakan lanjutan yang dilakukan adalah memanggil orang tua siswa untuk melakukan diskusi terkait perilaku tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga telah menjalankan program edukasi dengan memberikan arahan setiap hari Senin yang membahas tentang bahaya rokok elektrik dan sejenisnya. Sekolah juga berusaha mendekati siswa secara lebih personal untuk menggali informasi terkait siapa saja yang terlibat dalam

penggunaan rokok elektrik, guna mencegah penyebaran kebiasaan tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

"...kita adakan razia, tu hari ni baru sudah razia..." (Y, 39)

Meskipun pihak sekolah sudah menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok seperti gambar



dibawah ini :

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat beberapa staf yang tidak mentaati kebijakan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, salah satunya masih ada beberapa staf yang menggunakan rokok elektrik dikawasan sekolah. Hal ini tentunya mendorong siswa untuk mengikuti perilaku penggunaan merokok elektrik di lingkungan sekolah.

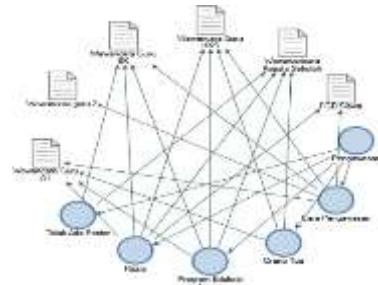


Gambar 4. Peringatan Kawasan Tanpa Rokok



Gambar 5. Penggunaan Rokok Elektrik Di Kawasan Sekolah

Selanjutnya peneliti menyajikan hasil wawancara melalui project map yang dapat dilihat pada Gambar 6. Project map dibuat berdasarkan tema-tema hasil koding yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi dan menyajikan hubungan data. Berdasarkan project map yang dibuat, diperoleh lima indicator mengenai pengetahuan siswa dan pengetahuan pihak sekolah terkait penggunaan rokok elektrik, yaitu cara pengawasan yang dilakukan pihak sekolah, pengawasan dari orang tua, pengawasan yang dilakukan dengan membuat program edukasi kepada siswa atau melakukan razia.



Gambar 6. Project Map Pengawasan

Orang Tua

Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur word frequency, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang mengenai orang tua ditampilkan pada Gambar 7.

**Gambar 7. Kata Yang Sering Muncul Dari Data**

Kata "broken" adalah kata yang sering muncul dari seluruh data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menangani masalah dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

"... kerja sama antara orang tua dan murid ya, mungkin saya selaku guru wali kelas ini biasa nya kan ke saya duluan nih nanti baru ke guru BK, nah biasanya saya ajak ngobrol dengan orang tua nya terkait permasalahan dari siswa nya, tapi melalui handphone ya kerna kan kalau di panggil orang tua nya itu sudah berurusan dengan guru BK kan..." (AT, 32)

Dilihat dari hasil wawancara yang didapat, bahwa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk kerja sama dalam mengatasi hal ini dengan cara, memberikan atau membuat grup parenting terkhusus untuk orang tua murid agar mempermudah penyampaian terkait permasalahan merokok elektrik, dan juga dilakukan dengan memberikan atau mengajak orang tua murid berdiskusi terkait dengan kebiasaan perilaku merokok elektrik terhadap siswa SMAN 7 Kota Jambi.

Dari hasil FGD yang didapat bahwa alasan orang tua mengizinkan anak nya melakukan kebiasaan merokok elektrik dapat dilihat dari wawancara berikut :

"... Di izini juga kak, karno harum..." (FGD Siswa)

"... Karno vape ni enak aroma nya kak..." (FGD Siswa)

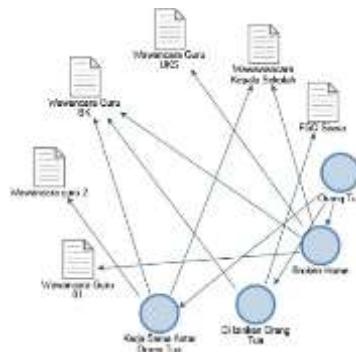
"... karno mak kami mikir nya vape tu dak bahayo kayak rokok..." (FGD Siswa)

"... Dak apo apo mamak kami, karno mikir nya vape tu dak bahayo kak dari rokok..."

(FGD Siswa)

Berdasarkan wawancara bersama siswa diatas didapatkan informasi mengapa orang tua mengizinkan anak melakukan kebiasaan merokok elektrik salah satu nya karena aroma dari asap yang di dapatkan dari liquid memiliki aroma yang enak, dan beberapa faktor lainnya mengatakan bahwa orang tua beranggapan kalau rokok elektrik tidak terlalu berbahaya dari pada rokok batangan.

Selanjutnya peneliti menyajikan hasil wawancara melalui project map yang dapat dilihat pada Gambar 8. Project map dibuat berdasarkan tema-tema hasil koding yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi dan menyajikan hubungan data. Berdasarkan project map yang dibuat, diperoleh 3 indicator mengenai pengaruh orang tua, yaitu didapatkan hasil dari project map bahwa broken home salah satu permasalahan yang membuat siswa menjadi kebiasaan menggunakan atau memulai untuk menggunakan rokok elektrik, tetapi ada beberapa orang tua yang mengizinkan anak nya untuk menggunakan rokok elektrik di bandingkan rokok konvensional.



Gambar 8. Project Map Orang Tua

Teman

Berdasarkan hasil pencarian dengan fitur word frequency, diperoleh kumpulan kata yang paling sering muncul dalam data yang mengenai teman ditampilkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kata Yang Sering Muncul Dari Data

Kata "terpengaruh" adalah kata yang sering muncul dari seluruh data, lalu diikuti dengan kata "lingkungan", "pengaruh", dan "kelompok".

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permasalahan penggunaan rokok elektrik di kalangan siswa SMA. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi pengaruh pergaulan yang salah, salah satunya melalui program yang melibatkan anak PMR (Palang Merah Remaja), di mana mereka diberikan peran untuk mengawasi dan saling memberi tahu tentang penggunaan rokok elektrik di antara teman-temannya. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melaksanakan bimbingan konseling yang melibatkan guru BK, serta keterlibatan orang tua siswa jika diperlukan. Pendekatan ini menunjukkan upaya sekolah yang holistik dan melibatkan berbagai pihak untuk menanggulangi pengaruh buruk dari lingkungan pertemuan yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan rokok elektrik. Dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

"... kalau ibuk bilang kaya nya ada, tingkat sosial nya ya, kaya nya ada, trus kan tingkat sosial tuh kan kita sama lah kek kawan kita ya kan jadi kalau semisalnya kayak anak sma ni kan, kayak kawan be boleh masak aku dak, gitu kan, maksud nya tu ndak selevel bahasa nyo kan, akhir nyo dari cubo-cubo nah ketagihan jadi nyo, kawan beli dio beli jugo, di sanggup sanggupkan..." (DP, 31)

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertemanan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok elektrik pada siswa SMAN 7

Kota Jambi. Dilihat dari hasil wawancara, pengaruh sosial juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok elektrik.

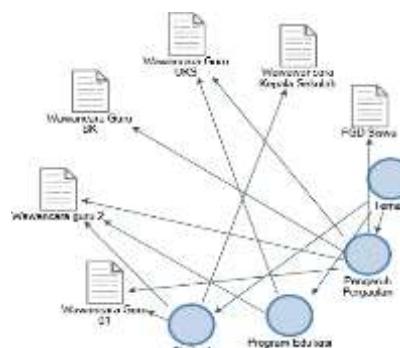
Berdasarkan hasil FGD bersama siswa didapatkan informasi bahwa lingkungan pertemana sangat berpengaruh dalam kebiasaan merokok elektrik. Dapat dilihat dari wawancara berikut :

- “... Kami ni ngikut kawan kak, cubo cubo jadi terbiaso (tertawa)... ” (FGD Siswa)
- “... Iyo kak berpengaruh nian... ” (FGD Siswa)
- “... Ngikut kawan be kak keterusan sampai sekarang... ” (FGD Siswa)
- “... Pengen be kak nengok kawan bilang enak yo kami cubo lah kak (tertawa)... ” (FGD Siswa)

Siswa)

Dari hasil wawancara diatas, informasi yang didapat adalah teman sangat berpengaruh terhadap kebiasaan merokok elektrik, bahkan membuat pandangan bahwa jika menggunakan rokok elektrik adalah anak tongkrongan yang terkesan lebih hits di bandingkan dengan yang menggunakan rokok batangan

Selanjutnya peneliti menyajikan hasil wawancara melalui project map yang dapat dilihat pada Gambar 10. Project map dibuat berdasarkan tema-tema hasil koding yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi dan menyajikan hubungan data. Berdasarkan project map yang dibuat, diperoleh 3 indicator mengenai pengaruh lingkungan pertemana yang dimana didapatkan dari hasil bahwa lingkungan pertemana sangat berpengaruh, dari pihak sekolah hanya memberikan edukasi terkait siswa yang terpengaruh oleh lingkungan



Gambar 10. Project Map Teman

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo beberapa fakta dan teori mengaktifkan resolusi masalah, informasi itu bisa diperoleh melalui pengalaman langsung atau pengalaman lainnya. Mengetahui berarti mengingat sesuatu termasuk hal-hal yang dilihat maupun dibaca, mengingat adalah rangsangan yang dipelajari atau diterima. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan manusia adalah pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengguna vapor. Pernyataan dari penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara, dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan pengguna rokok elektrik di SMAN 7 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 7 Kota Jambi, di dapat bahwa mayoritas siswa yang terlibat dalam penelitian ini sudah banyak yang mengetahui tentang rokok elektrik, termasuk cara penggunaannya, serta dampak-dampak kesehatan yang mungkin ditimbulkan akibat penggunaannya, kenyataannya masih ada sejumlah siswa yang meskipun memiliki pengetahuan yang baik dan memahami bahaya penggunaan vapor, tetapi memilih untuk terus menggunakannya.

Pengetahuan yang mereka miliki tidak cukup untuk mengubah perilaku mereka secara drastis, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang lebih kompleks dan beragam berperan lebih dominan dalam keputusan mereka untuk tetap terlibat dalam penggunaan vaper.

Pengawasan

Sekolah merupakan konteks utama untuk mendorong perilaku yang meningkatkan kesehatan dan mencegah perilaku yang merugikan, termasuk vaping. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah membuat kalangan siswa mengetahui larangan yang tidak boleh dilakukan karena ada konsekuensi yang membuat siswa jika melanggar nya akan dikenakan sanksi atau hukuman atas perlakuan yang sudah dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Maryuni dkk (2020) tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam pengelolaan kenakalan remaja menunjukkan beberapa poin penting bahwa guru BK dapat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja melalui kegiatan pencegahan seperti membuat bimbingan pribadi, koordinasi dengan orang tua, pemantauan harian, serta melakukan kegiatan kuratif seperti kerjasama dengan polisi dan pusat kesehatan, melakukan kunjungan ke rumah, memberikan bimbingan spiritual dan arahan bakat dan minat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa pihak sekolah SMAN 7 Kota Jambi telah mengambil sejumlah langkah kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok di kalangan siswa.

Untuk upaya pencegahan, pihak sekolah telah menyusun dan menerapkan tata tertib sekolah yang mencakup aturan yang jelas dan tegas mengenai larangan merokok di lingkungan sekolah. Tata tertib ini tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh civitas akademika, termasuk guru dan staf sekolah.

Orang Tua

Menurut (Ahmad Tafsir, 2008) orang tua adalah orang yang menjadi panutan dan contoh bagi anak-anaknya. Setiap anak akan mengagumi orang tuanya, apapun yang di kerjakan orang tua akan dicontoh oleh anak. Orang tua merupakan garda pertama yang dapat membantu anak terhindar dari bahaya nikotin dan dampak negatifnya. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat menjadi panutan dan sumber informasi terpercaya mengenai bahaya rokok elektrik. Ada banyak alasan mengapa orang tua harus aktif mendidik anak mereka tentang rokok elektrik. Pertama, tidak semua generasi muda memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik. Melalui program pendidikan yang efektif, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku berisiko dan cara menghindarinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara status merokok dan siswa dimana siswa yang memiliki orang tua yang merokok cenderung untuk menjadi seorang perokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kebiasaan merokok elektrik yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sedikit orang tua yang secara langsung atau tidak langsung mendukung penggunaan rokok elektrik oleh anak-anak mereka, bahkan ada orang tua yang lebih memilih agar anak mereka menggunakan rokok elektrik ketimbang rokok konvensional. Salah satu alasan utama yang sering kali dikemukakan oleh orang tua untuk mendukung penggunaan rokok elektrik adalah karena aroma yang dihasilkan oleh rokok elektrik dianggap lebih enak, lebih harum, dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan aroma tajam dan tidak sedap yang dihasilkan oleh rokok konvensional.

Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama seperti teman sekolah atau teman sekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelum nya yang menyatakan adanya hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMP 1 Slogohimo Kabupaten

Wonogiri. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Dania (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor di SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku penggunaan vapor atau rokok elektrik di kalangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diwawancara mengungkapkan bahwa teman mereka memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok elektrik yang mereka lakukan. Tidak hanya sekadar sebagai teman dalam pergaulan sehari-hari, tetapi teman-teman tersebut sering kali menjadi sumber utama yang memotivasi siswa untuk mencoba dan terus menggunakan rokok elektrik. Hasil penelitian yang sama diungkapkan oleh Dania (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan vapor di SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor (Devi, 2019). Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran teman sangat mendukung subjek dalam penelitian ini dalam menggunakan rokok elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini mengenal rokok elektronik pertama kali ketika nongkrong dengan teman-teman. Awalnya melihat teman yang menggunakan rokok elektronik dan memainkan asap dengan berbagai macam trik dan serta bau harum yang tercium membuat subjek menjadi penasaran dan memiliki keinginan untuk mencoba rokok tersebut (Atiqah & Maharani, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa sangat berpengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa laki-laki di Sekolah Menengah Atas saraswati 1 Denpasar.(Dehvy, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah Pengetahuan tidak memiliki pengaruh pengetahuan informan dengan perilaku penggunaan merokok elektrik dikalangan siswa SMAN 7 Kota Jambi sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik mengenai vapor, namun ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik namun masih tetap memilih aktif menggunakan vapor. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan membuat sebuah tata tertib sekolah, membuat kontrak perjanjian dengan siswa baru untuk sanggup mentaati tata tertib sekolah yang ditanda tangani oleh orang tua/wali siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dilakukan, tetapi masih ada beberapa staf yang menggunakan vape dikawasan sekolah, hal ini mendorong siswa untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Pola asuh orang tua merupakan pendidikan dasar yang akan membentuk karakter seorang anak, seorang anak remaja menginginkan pola asuh yang demokratis yang tidak memberikan tekanan pada perkembangannya. Adanya hubungan pola asuh dengan perilaku merokok, dapat terjadi karena anak menganggap orang tua adalah panutan, dan beberapa orang tua memberikan izin terhadap anak untuk menggunakan rokok elektrik dengan berbagai alasan salah satunya dikarenakan aroma yang di hasilkan oleh rokok elektrik sangat harum berbeda aroma rokok konvensional. Semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Jambi, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna (Rokok Elektrik) Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Alawiyah, S. S. (2017). *Gambaran persepsi tentang rokok elektrik padapara pengguna rokok elektrik di komunitas vaporizer kota tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Atiqah, Z., & Maharani, R. (2021). Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di Smk N 5 Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 599–612.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dehvy, N. L. P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 4(2).
- Devi, L. P. Y. (2019). *Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di SMA Saraswati 1 Denpasar*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Irawan, W. I. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) Di Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- kementerian kesehatan. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Waspada Rokok Elektrik*. Kemenkes. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/page/6/apa-itu-rokok-elektronik-yuk-simak#:~:text=Rokok%20elektronik%20adalah%20salah%20satu,cairan%20dari%20alat%20pemanas%20elektronik>
- Lukito, P. K., Endang, R., Isnariani, T. A., & Purnamasari, E. (2019). *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*. Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor, Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.
- Maulidia, N. A., & Musniati, N. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 83–97.
- Oriakhi, M. (2020). Vaping : An Emerging Health Hazard. *Internal Medicine, Medical Center Navicent Health, Macon, USA*, 12(3), 10–12. <https://doi.org/10.7759/cureus.7421>
- Putranto, A. D., Kuspriyanto, T., Wibiayu, A., & Resmiyarti, D. (2015). *Bahaya Rokok Elektronik Racun Berbalut Teknologi*. 16(5), 1–12.
- Suhendra, M. (2007). *Perilaku Menghisap Rokok Elektronik Peserta Didik dan Pengertesan yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling*. 79–89.
- Tehrani, H., Rajabi, A., Ghelichi, M., Nejatian, M., & Jazari, A. (2022). The Prevalence Of Electronic Cigarettes Vaping Globally: A Systematic Review and Meta-analysis. *Arch Public Health*, 80(240).
- World Health Organization. (2020). *More Than 100 Reasons to Quit Tobacco*.